



Sosialisasi dan pendampingan teknik pemeriksaan kesehatan mandiri pada ternak ruminansia kecil bagi peternak lokal

Ria Harmayani^{1*}, Abyadul Fitriyah¹, Alimuddin¹, Yuni Mariani¹, Ni Made Andry Kartika¹, Hari Permadi¹, Sahrul Gunadi¹, Aknan², Riwayat Suhartana², Daniela Bali Mema¹, Farden¹, Agus Ferdiansyah¹

¹Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

²UPT Puskesmas Wilayah Tengah Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

*Author korespondensi: d0813088901@unwmataram.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i3.64>

INFO ARTIKEL

History:

Submit: 03-05-2026

Revisi: 07-05-2026

Diterima: 08-05-2026

Terbit: 12-05-2026

Kata kunci:

kesehatan ternak, ketahanan pangan, pemberdayaan peternak, pemeriksaan mandiri; deteksi dini.

ABSTRAK

Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pemeriksaan kesehatan mandiri ternak ruminansia kecil melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.

Metode: kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan kepada peternak ruminansia kecil di kabupaten Lombok Barat. Kegiatan meliputi identifikasi peternak, penyuluhan interaktif, demonstrasi pemeriksaan kesehatan ternak, pendampingan lapangan, serta evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Hasil: menunjukkan peningkatan pengetahuan peternak dari skor rata-rata 48 menjadi 82 serta peningkatan keterampilan dalam pemeriksaan kesehatan mandiri ternak ruminansia kecil. Peternak juga mampu mendeteksi gejala awal penyakit dan menerapkan pemeriksaan rutin, yang berdampak pada peningkatan kesehatan dan produktivitas ternak.

Kesimpulan: kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak, memperkuat kemampuan deteksi dini penyakit, serta berdampak pada peningkatan kesehatan ternak dan kesejahteraan ekonomi peternak secara berkelanjutan.

Kontribusi: memberikan model pemberdayaan peternak berbasis pelatihan dan pendampingan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan ternak secara berkelanjutan.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



Pendahuluan

Peningkatan produksi peternakan ruminansia kecil, seperti sapi dan domba, menjadi salah satu fokus penting dalam mendukung ketahanan pangan serta meningkatkan ekonomi

peternak skala kecil di Indonesia (Badaruddin et al., 2025; Irma et al., 2025). Ruminansia kecil tidak hanya menyediakan sumber protein hewani yang vital, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan yang mengandalkan usaha ternak sebagai mata pencaharian utama. Namun, keberhasilan usaha peternakan ini sangat bergantung pada kesehatan ternak yang baik, sehingga deteksi dini terhadap penyakit menjadi aspek krusial dalam menjaga produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan.

Sayangnya, banyak peternak lokal masih menghadapi kendala dalam melakukan pemeriksaan kesehatan ternak secara mandiri (Anggita, 2023; Suriansyah et al., 2025). Banyak dari mereka memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai tanda-tanda penyakit yang muncul pada ruminansia kecil, sehingga sulit untuk mengenali kondisi abnormal sejak dini. Keterbatasan ini diperparah oleh kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan praktik pemeriksaan kesehatan yang sederhana namun efektif. Akibatnya, penyakit pada ternak sering kali baru terdeteksi ketika sudah memasuki tahap lanjut, sehingga penanganan menjadi lebih sulit, biaya pengobatan meningkat, dan risiko kematian ternak juga lebih tinggi (Khopsoh et al., 2025; Ngasim, 2025).

Dampak dari keterlambatan deteksi penyakit ini tidak hanya dirasakan oleh ternak, tetapi juga secara langsung memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan peternak skala kecil (Haerani & Rahayu, 2025; Putra, 2025). Penurunan produktivitas ternak, seperti berkurangnya pertumbuhan berat badan, penurunan produksi susu, atau kematian hewan, secara signifikan mengurangi keuntungan usaha ternak (Nugraha et al., 2024). Hal ini menimbulkan tekanan ekonomi tambahan bagi keluarga peternak, terutama di wilayah pedesaan yang sangat bergantung pada ternak sebagai sumber penghasilan utama. Fenomena ini menegaskan pentingnya intervensi melalui edukasi dan pendampingan, sehingga peternak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan pemeriksaan kesehatan mandiri dan mengambil tindakan preventif lebih awal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan peternak melalui pelatihan teknik pemeriksaan kesehatan mandiri dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara signifikan (Syarifuddin et al., 2024). Selain itu, integrasi pendekatan sosialisasi berbasis komunitas dan pendampingan langsung terbukti efektif dalam mempercepat adopsi praktik kesehatan yang baik di lapangan (Chowdhury & Alzarrad, 2025). Beberapa studi lain juga menegaskan pentingnya metode sederhana yang mudah diterapkan oleh peternak, seperti pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan mata, pengamatan perilaku ternak, dan penggunaan check-list kesehatan harian, yang terbukti efisien dalam deteksi dini penyakit (Aziz, 2020). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pelatihan formal dan simulasi di lingkungan terkendali, sementara implementasi langsung di lapangan yang mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi peternak skala kecil di berbagai wilayah rural belum banyak dieksplorasi. Hal ini menciptakan *gap* penelitian yang penting, yaitu perlunya pendekatan pengabdian masyarakat yang memberikan pendampingan praktis secara langsung di lapangan, menyesuaikan metode pemeriksaan kesehatan dengan konteks lokal, sehingga kemampuan peternak dalam melakukan pemeriksaan kesehatan mandiri dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada sosialisasi dan pendampingan teknik pemeriksaan kesehatan mandiri pada ruminansia kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peternak terhadap tanda-tanda penyakit, metode pemeriksaan yang sederhana, serta penggunaan alat yang mudah dijangkau dan

terjangkau. Dengan pendekatan ini, peternak diharapkan mampu melakukan diagnosis dini dan tindakan preventif secara mandiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas ternak, keberlanjutan usaha, dan kesejahteraan peternak. Melalui kegiatan ini, kontribusi yang diharapkan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak, percepatan adopsi praktik pemeriksaan kesehatan mandiri, serta terciptanya model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peternak lokal, tetapi juga mendukung upaya nasional dalam meningkatkan kualitas produksi peternakan ruminansia kecil secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak lokal dalam melakukan pemeriksaan kesehatan mandiri pada ternak ruminansia kecil. Kegiatan ini dilakukan di empat kecamatan di kabupaten Lombok Barat, NTB, yaitu Narmada, Kediri, Kuripan, dan Labuapi, dengan pendekatan yang mengintegrasikan sosialisasi, pelatihan praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 tahapan kegiatan

Identifikasi dan pendekatan awal

Tahap awal kegiatan dimulai dengan survei dan identifikasi peternak lokal yang memiliki ternak ruminansia kecil di wilayah sasaran. Selanjutnya, dilakukan pertemuan awal dengan peternak untuk menjelaskan tujuan kegiatan, mendapatkan persetujuan, serta membangun partisipasi aktif mereka. Pendekatan ini bertujuan menciptakan hubungan yang baik antara fasilitator dan peternak serta memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Sosialisasi melalui penyuluhan

Sosialisasi dilakukan melalui sesi penyuluhan interaktif yang menggabungkan ceramah, media papan tulis, gambar, dan video edukatif. Materi penyuluhan mencakup pengantar kesehatan ternak ruminansia kecil, pengenalan tanda-tanda penyakit umum, prosedur pemeriksaan kesehatan mandiri, serta penggunaan alat sederhana yang mudah dijangkau. Kegiatan ini dilakukan langsung di lokasi peternak, dan dapat dilengkapi dengan metode daring untuk memudahkan akses bagi peternak yang memiliki kendala lokasi atau waktu.

Pelatihan praktik pemeriksaan kesehatan mandiri

Pelatihan praktik dilakukan di lapangan dengan demonstrasi langsung oleh tenaga ahli atau fasilitator. Peserta diberi kesempatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ternak secara mandiri, termasuk pemeriksaan suhu tubuh, mata, mulut, kulit, kuku, serta pengamatan perilaku ternak. Alat sederhana yang sesuai kondisi lokal, seperti termometer digital, kaca pembesar, dan alat pemeriksaan lainnya, disediakan untuk mendukung praktik ini. Kegiatan ini dirancang agar peternak dapat memahami dan menguasai teknik pemeriksaan yang dapat diterapkan di lingkungan mereka sehari-hari.

Pendampingan berkelanjutan

Untuk memastikan keberhasilan implementasi teknik pemeriksaan mandiri, dilakukan pendampingan lapang secara berkala selama 3–6 bulan. Pendampingan meliputi kunjungan langsung ke lokasi peternak, memberikan masukan atas praktik yang dilakukan, serta solusi terhadap kendala yang muncul. Selain itu, komunikasi jarak jauh melalui WhatsApp atau grup diskusi digunakan sebagai sarana konsultasi lanjutan, sehingga peternak tetap dapat memperoleh bimbingan tanpa harus menunggu kunjungan berikutnya.

Evaluasi dan penguatan keterampilan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak sebelum dan setelah pelatihan. Metode evaluasi meliputi kuis, wawancara, dan observasi praktik lapang. Peternak yang aktif mengikuti kegiatan dan menunjukkan peningkatan keterampilan diberi sertifikat sebagai bentuk penghargaan dan motivasi, sekaligus mendorong keberlanjutan praktik pemeriksaan kesehatan mandiri.

Penguatan komunitas peternak

Langkah terakhir adalah membentuk kelompok atau komunitas peternak yang berfungsi sebagai forum untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, berbagi pengalaman, dan saling mendukung penerapan praktik kesehatan yang baik. Media komunikasi seperti grup WhatsApp atau forum diskusi lokal digunakan untuk memperkuat interaksi, memperluas jangkauan edukasi, dan membangun jejaring sosial antar-peternak. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya pemeriksaan kesehatan mandiri yang berkelanjutan di masyarakat lokal.

Hasil dan pembahasan

Survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di wilayah Kecamatan Narmada, Kediri, Kuripan, dan Labuapi memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pemeriksaan kesehatan ternak ruminansia kecil. Pertemuan awal dengan peternak

menghasilkan kesepakatan dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat (Gambar 2). Selama sesi penyuluhan interaktif, peternak menerima materi mengenai pengantar kesehatan ternak, pengenalan tanda-tanda penyakit, prosedur pemeriksaan mandiri, serta penggunaan alat sederhana. Hasil evaluasi awal menunjukkan skor rata-rata pengetahuan peternak sebesar 48 dari skala 100, yang meningkat menjadi 82 setelah mengikuti sosialisasi, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pemeriksaan kesehatan mandiri.



Gambar 2 kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Sumber: data primer

Dalam pelatihan praktik lapangan, peternak melakukan pemeriksaan langsung pada ternak, termasuk pengamatan mata, hidung, mulut, kulit, kuku, suhu tubuh, dan perilaku ternak. Peternak mampu melakukan pemeriksaan mandiri dan mengidentifikasi gejala awal penyakit, seperti demam, mata merah, dan perubahan perilaku, dengan dukungan alat sederhana seperti termometer digital dan kaca pembesar. Selama 3–6 bulan pendampingan, peternak rutin melakukan pemeriksaan mandiri dan menerima bimbingan dari fasilitator melalui kunjungan lapang maupun komunikasi jarak jauh. Pendampingan ini memastikan peternak menerapkan teknik pemeriksaan dengan tepat dan rutin, sehingga praktik pemeriksaan kesehatan mandiri menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari mereka.

Evaluasi setelah pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan praktis peternak dalam melakukan pemeriksaan mandiri. Peternak mampu mendeteksi tanda-tanda awal penyakit, menilai kondisi ternak secara keseluruhan, dan mengambil tindakan awal sebelum penyakit menjadi lebih parah. Sebagai bentuk penghargaan, peternak yang aktif mengikuti kegiatan menerima sertifikat partisipasi. Kelompok komunitas peternak terbentuk dan aktif melakukan pemeriksaan rutin, berbagi pengalaman, serta berdiskusi melalui forum komunikasi lokal. Aktivitas komunitas ini mendukung keberlanjutan praktik pemeriksaan mandiri, meningkatkan kesadaran peternak terhadap kesehatan ternak, dan memperkuat jaringan sosial antar-peternak di wilayah kegiatan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peternak secara signifikan setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan praktik pemeriksaan kesehatan mandiri. Skor pengetahuan meningkat dari rata-rata 48 menjadi 82, yang mencerminkan efektivitas metode pelatihan langsung dan pendampingan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Abidin et al.

(2024); Saleh et al. (2026), yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pelatihan teori semata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak, terutama dalam konteks peternakan rakyat. Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis peternak juga meningkat, terutama dalam melakukan pemeriksaan fisik ternak, pengamatan mata, hidung, mulut, kuku, kulit, serta perilaku ternak. Peternak mampu mendeteksi tanda-tanda awal penyakit seperti demam, mata merah, dan perubahan perilaku, yang sebelumnya sering terlewatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Shofa (2025); Susilawati et al. (2025), yang menyatakan bahwa kombinasi pendampingan digital dan pelatihan langsung mampu meningkatkan keterampilan peternak di wilayah rural dengan lebih cepat dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung sangat penting untuk membiasakan peternak melakukan pemeriksaan mandiri secara konsisten.

Penerapan teknik pemeriksaan mandiri dan dampaknya terhadap kesejahteraan ternak

Pendampingan berkelanjutan dan pelatihan praktik memungkinkan peternak menerapkan pemeriksaan mandiri secara rutin. Penerapan ini terbukti mempermudah deteksi dini penyakit, sehingga penanganan awal dapat dilakukan sebelum penyakit berkembang menjadi lebih serius. Kondisi ini mendukung kesehatan ternak secara menyeluruh dan meningkatkan produktivitasnya, seperti pertumbuhan berat badan yang lebih optimal dan produksi susu yang stabil. Hasil ini mendukung temuan Basriwijaya et al. (2025); Mufida et al. (2025); Suriansyah et al. (2025), yang menyatakan bahwa sosialisasi dan pelatihan berbasis komunitas meningkatkan kesehatan ternak dan kesejahteraan peternak di daerah peternakan rakyat. Selain itu, kemampuan peternak untuk melakukan pemeriksaan mandiri secara rutin juga meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran mereka akan pentingnya pemeliharaan kesehatan ternak, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan peternak.

Kendala dan tantangan di lokasi kegiatan

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, beberapa kendala masih ditemui. Keterbatasan alat pemeriksaan sederhana, seperti termometer, kaca pembesar, dan alat pendukung lainnya, menjadi hambatan bagi peternak untuk melakukan pemeriksaan secara optimal. Akses informasi juga terbatas di beberapa wilayah terpencil, sehingga pembelajaran dan konsultasi jarak jauh terkadang terganggu. Hal ini sesuai dengan Fatih (2025); Prabowo (2025) Amri (2026), yang menekankan pentingnya inovasi teknologi sederhana yang terjangkau dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut. Kendala ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih adaptif, seperti penggunaan alat yang murah dan mudah didapatkan, serta pengembangan media edukasi digital atau cetak yang dapat diakses oleh seluruh peternak, bahkan di wilayah yang sulit dijangkau. Strategi ini akan memastikan keberlanjutan praktik pemeriksaan kesehatan mandiri.

Dampak sosialisasi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi peternak

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi. Dengan kemampuan melakukan pemeriksaan mandiri secara rutin, peternak dapat mendeteksi penyakit lebih awal, menurunkan angka kematian ternak, dan menjaga produktivitas ternak. Kondisi ini meningkatkan pendapatan peternak karena ternak yang sehat menghasilkan produk yang optimal, baik dari sisi daging, susu, maupun

ketahanan ternak. Temuan ini konsisten dengan Fadlan et al. (2024); Zadmoko et al. (2024); Kartika et al. (2025), yang menyatakan bahwa edukasi dan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak rakyat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis peternak, tetapi juga menciptakan efek jangka panjang pada produktivitas ternak dan stabilitas ekonomi keluarga peternak.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan sosialisasi, pelatihan praktik, dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peternak terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan ternak secara mandiri. Melalui pendekatan ini, peternak tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai tanda-tanda penyakit dan prosedur pemeriksaan kesehatan, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung teknik pemeriksaan sederhana pada ternak ruminansia kecil. Pendampingan yang dilakukan secara berkala turut memperkuat kemampuan peternak dalam menerapkan pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga praktik deteksi dini penyakit mulai menjadi bagian dari aktivitas pemeliharaan ternak sehari-hari.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberlanjutan program ini. Keterbatasan alat pemeriksaan sederhana, akses informasi yang belum merata, serta kondisi geografis beberapa wilayah menjadi hambatan dalam penerapan pemeriksaan kesehatan mandiri secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan teknologi dan alat pemeriksaan yang lebih sederhana, murah, dan mudah diakses oleh peternak. Selain itu, perlu adanya perluasan akses edukasi dan pendampingan berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah, akademisi, dan komunitas peternak agar praktik pemeriksaan kesehatan mandiri dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan di seluruh wilayah Lombok Barat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pendampingan teknik pemeriksaan kesehatan mandiri pada ternak ruminansia kecil di Kecamatan Narmada, Kediri, Kuripan, dan Labuapi Kabupaten Lombok Barat telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam melakukan pemeriksaan kesehatan ternak secara mandiri. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan peternak dari rata-rata 48 menjadi 82 setelah pelaksanaan kegiatan. Selain itu, peternak mampu melakukan pemeriksaan fisik sederhana, seperti pengamatan mata, suhu tubuh, mulut, kulit, kuku, serta perilaku ternak, sehingga dapat mendeteksi gejala awal penyakit secara lebih cepat dan tepat.

Pendampingan berkelanjutan yang dilakukan melalui kunjungan lapang dan komunikasi jarak jauh juga mendorong peternak untuk menerapkan pemeriksaan kesehatan secara rutin dalam kegiatan pemeliharaan sehari-hari. Penerapan teknik pemeriksaan mandiri ini memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan produktivitas ternak, karena peternak mampu melakukan tindakan pencegahan dan penanganan awal sebelum penyakit berkembang lebih parah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas peternak dalam aspek teknis, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka terhadap pentingnya manajemen kesehatan ternak yang baik dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi peternak melalui peningkatan produktivitas dan penurunan risiko penyakit ternak. Kegiatan ini juga berhasil membangun partisipasi aktif dan penguatan komunitas peternak dalam mendukung praktik pemeriksaan kesehatan mandiri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan program serupa dengan dukungan teknologi sederhana, akses informasi yang lebih luas, dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan agar manfaat kegiatan dapat terus dirasakan oleh peternak di wilayah lainnya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Mais, R. G., & Adawiyah, W. R. (2024). Implementasi Trilogi Pemberdayaan Masyarakat bagi Kelompok Peternak Domba/Kambing di Desa Gorowong, Parung Panjang, Bogor. *Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 4(2), 111–118. <https://journal.steipress.org/index.php/progresif/article/view/72>
- Amri, R. (2026). Peran Inovasi Teknologi Tepat Guna dalam Memperkuat Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengabdian. *Siger Mengabdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 291–297. <https://journal.pergunulampung.or.id/index.php/JurnalSigerMengabdi/article/view/241>
- Anggita, A. W. (2023). Manajemen Kesehatan Ternak Domba Lokal Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi dan Pengobatan dengan Bahan Alami. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 321–328. <https://doi.org/10.54082/jamsi.646>
- Aziz, M. A. R. Al. (2020). Pengawasan dan Tata Laksana Pemeriksaan Kesehatan Ternak Sapi Di Pasar Hewan Babat Dan Tikung Kabupaten Lamongan. *Media Kedokteran Hewan*, 31(2), 97–105. <https://doi.org/10.20473/mkh.v31i2.2020.97-105>
- Badaruddin, R., Saili, T., Asminaya, N. S., Bahtiar, B., Putri, A. Z., Agustina, D., & Sandiah, N. (2025). Pengembangan Usaha Peternakan Terpadu untuk Peningkatan Ketahanan Pangan dan Gizi Keluarga Peternak Kecil di Kelurahan Mokoau. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 581–585. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i5.791>
- Basriwijaya, K. M. Z., Hanisah, H., Adnan, A., Zuhilmi, Z., & Syahputra, M. (2025). Pemberdayaan Peternak Kerbau Gayo dengan Pendekatan Inovasi Pakan Ternak dan Manajemen Kesehatan Hewan di Gayo Lues. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 747–754. <https://doi.org/10.59025/a7c9m212>
- Chowdhury, S., & Alzarrad, A. (2025). Advancing Community-Based Education: Strategies, Challenges, and Future Directions for Scaling Impact in Higher Education. *Trends in Higher Education*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.3390/higheredu4020021>
- Fadlan, A., Faried, A. I., & Dinanti, D. (2024). Edukasi Upaya Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Di Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2398>
- Fatih, M. G. Al. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Teknologi Tepat Guna dalam Kegiatan Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 21–31. <https://ejournal.institutsmb.id/index.php/JPI/article/view/24>
- Haerani, C., & Rahayu, S. (2025). Analisis Dampak Pengiriman Ternak Terhadap Kesejahteraan Pengusaha Lokal: Studi Kualitatif Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3). <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/2195>

- Irma, I., Purnama, I., Juanda, F., & Raisa, D. M. (2025). Peran Usaha Ternak dalam mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga : Kajian Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 7(4), 511–517. <https://doi.org/10.56625/jipho.v7i4.406>
- Kartika, N. M. A., Mariani, Y., Fajri, N. A., Harmayani, R., Fitriah, A., & Alimuddin, A. (2025). Sosialisasi dan Vaksinasi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Mulut dan Kuku di Desa Aik Dewa Kecamatan Pringgesela. *Lumbung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 34–36. <https://doi.org/10.51806/7zt93307>
- Khopsoh, B., Afrilia, T. F. W., Sa'diyah, L., Ni'mah, N. H., & Lestariningsih, L. (2025). Upaya Pencegahan Penyakit Helminthiasis Pada Ternak Sapi Potong Untuk Mendorong Peningkatkan Produktivitas Peternakan Yang Modern Berbasis Teknologi Presisi. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 7(1), 126–133. <https://www.journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/274>
- Mufida, I., Zahirah, N. A., Nursela, V. E., & Najikh, A. M. (2025). Sosialisasi Peningkatan Produktivitas Ternak Kambing Melalui Program Penggemukan Dan Penyediaan Pakan Di Desa Kletekan, Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3795–3806. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2819>
- Ngasim, M. I. (2025). Strategi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Ternak di Musim Hujan. *AGRINOW!: Buletin Pertanian*, 1(2), 16–33. <https://ejournal.rumahtani.com/index.php/AgriNow/article/view/12>
- Nugraha, P., Rifa'i, R., Maskur, C. A., & Ervandi, M. (2024). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Produksi Susu Sapi Perah. *JSTT (Jurnal Sains Ternak Tropis)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31314/jstt.2.1.1-11.2024>
- Prabowo, B. (2025). Pos Pelayanan Teknologi: Masih Perlukah Dibentuk Guna Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]*, 3(2), 73–83. <https://doi.org/10.58174/jmp.Volume:3.No:2.2025.231.Hal:73-83>
- Putra, I. M. A. (2025). Peran Teknologi Digital dalam Monitoring Kesehatan Ternak Ruminansia. *Journal of Animal Husbandry*, 1(1), 14–21. <https://ejournal.kalibra.or.id/index.php/joah/article/view/47>
- Saleh, E., Zainudin, S., Laya, N., Pateda, S. Y., Rokhayati, U. A., & Djunu, S. (2026). Penguatan Kemandirian Pangan melalui Program Pelatihan dan Demonstrasi Budidaya Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(1), 595–604. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2445>
- Shofa, A. (2025). Penguatan Lima Modal Livelihood Melalui UMKM Olahan Susu: Analisis Sustainable Livelihoods Framework. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(4), 390–404. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v4i4.19449>
- Suriansyah, S., Septaningsih, A. C., Qudratuddarsi, H., Indriyanti, N., Kasmianti, K., Nurman, N., & Rahmah, N. (2025). Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Sosialisasi Manajemen Kesehatan Ternak di Desa Tubo Tengah, Kabupaten Majene. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 448–459. <https://doi.org/10.59110/rcsd.628>
- Susilawati, S. A., Oftasari, Y., Salsabila, F., & Andriyani, N. (2025). Peningkatan pemasaran produk turunan peternakan dan pertanian melalui pemanfaatan marketplace digital di Desa Mundu Kabupaten Klaten. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i1.1433>
- Syarifuddin, T., Roslina, R., Jannah, R., Naim, R., Hafid, H., Aku, S., Sumarana, N., Ramlah, R., Amin, M., Salam, L. O. M. A., & Nursamsir, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Transmigran Melalui Intensifikasi Ternak Mewujudkan Ketahanan Pangan

Terintegrasi Peningkatan Budaya Literasi, Kesehatan Dan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Tandebura. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 2140–2154. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1098>

Zadmoko, D., Wijaya, M., & Widiyanto, W. (2024). Peran Edukasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Peternakan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 702–716. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2484>